

Kesultanan Siak, yang terdiri dari datuk empat suku (*Pesisir, Limapuluh, Tanah Datar, dan Kampar*), kawasan ini dinamai dengan Pekanbaru, dan dikemudian hari diperingati sebagai hari jadi kota ini (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017)

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “*Senapelan*” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut *Batin*. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Pada tanggal 9 April tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

Karena kapal Belanda tidak dapat masuk ke Petapahan, maka Senapelan menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil. Dengan kondisi ini, Payung Sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya.

Kemudian berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang

strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (*Sungai Kelulut*), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Mesjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Sejak ditinggal oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, penguasaan Senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar yang dibantu oleh

empat Datuk besar yaitu Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir dan Datuk Kampar. Mereka tidak memiliki wilayah sendiri tetapi mendampingi Datuk Bandar. Keempat Datuk tersebut bertanggungjawab kepada Sultan Siak dan jalannya pemerintahan berada sepenuhnya ditangan Datuk Bandar (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017)

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan :

1. SK Kerajaan *Bersluit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak* No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.

8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

a. Pekanbaru Sebagai Ibukota Provinsi Riau

Berdasarkan Penetapan Gubernur Sumatera di Medan No 103 tanggal 17 Mei 1956, Kota Pekanbaru dijadikan Daerah Otonomi yang disebut Harminte (*Kota Baru*) sekaligus dijadikan Kota Praja Pekanbaru.

Dan pada tahun 1958, Pemerintah Pusat yang dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri RI mulai menetapkan ibukota Provinsi Riau secara permanen. Sebelumnya Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau ditunjuk sebagai ibu kota propinsi hanya bersifat sementara. Dalam hal ini Menteri Dalam Negeri RI telah mengirim surat kawat kepada Gubernur Riau tanggal 30 Agustus 1958 No. Sekr. 15/15/6.

Untuk menanggapi maksud surat kawat tersebut, dengan penuh pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka Badan Penasehat meminta kepada Gubernur supaya membentuk suatu Panitia Khusus. Dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Swatantra tingkat I Riau tanggal 22 September 1958 No. 21/0/3-D/58 dibentuk panitia Penyelidik Penetapan Ibukota Daerah Swatantra Tingkat I Riau.

Panitia ini telah berkeliling ke seluruh daerah di Riau untuk mendengar pendapat pemuka masyarakat, penguasa Perang Riau Daratan dan Penguasa Perang Riau Kepulauan. Dari angket langsung yang diadakan panitia tersebut, maka diambillah ketetapan bahwa Kota Pekanbaru terpilih sebagai ibukota Propinsi Riau. Keputusan ini langsung disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri RI. Akhirnya tanggal 20 Januari 1959 dikeluarkan Surat Keputusan dengan No. Des 52/1/44-25 yang menetapkan Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau sekaligus Pekanbaru memperoleh status Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru.

Untuk merealisasi ketetapan tersebut, pemerintah pusat membentuk Panitia Interdepartemental, karena pemindahan ibukota dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru menyangkut kepentingan semua Departemen. Sebagai pelaksana di daerah dibentuk suatu badan di Pekanbaru yang diketuai oleh Penguasa Perang Riau Daratan Letkol. Kaharuddin Nasution.

Sejak itulah mulai dibangun Kota Pekanbaru dan untuk tahap pertama mempersiapkan sejumlah bangunan dalam waktu singkat agar dapat menampung pemindahan kantor dan pegawai dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru. Sementara persiapan pemindahan secara simultan terus dilaksanakan, perubahan struktur pemerintahan daerah berdasarkan Panpres No. 6/1959 sekaligus direalisasi.

Gubernur Propinsi Riau Mr. S. M. Amin digantikan oleh Letkol Kaharuddin Nasution yang dilantik digedung Sekolah Pei Ing Pekanbaru tanggal 6 Januari 1960. Karena Kota Pekanbaru mempunyai gedung yang representatif, maka dipakailah gedung sekolah Pei Ing untuk tempat upacara (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

b. Administrasi Pemerintahan Kota Pekanbaru

Sebelum tahun 1960, Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km² dengan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 bertambah menjadi 6 kecamatan dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446.50 km².

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya.

Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa, dengan luas wilayah Kota Pekanbaru 632,26 km².

Secara administratif, Kota Pekanbaru terdiri atas 12 Kecamatan, 58 Kelurahan, dengan luas wilayah 632,26 km². Untuk melihat lebih detail tentang Kota Pekanbaru, kecamatan dengan wilayah paling luas adalah

Tenayan Raya (171,27 ha), dan yang paling sempit adalah Kota Pekanbaru (2.26 ha). Dilihat dari segi banyaknya Kelurahan di Kota Pekanbaru, Kecamatan Sukajadi merupakan kelurahan terbanyak yaitu sebanyak 7 Kelurahan, sedangkan kelurahan yang paling sedikit adalah Kecamatan Sail sebanyak 3 Kelurahan (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017)

2. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Pernyataan visi yang dirumuskan oleh aparat penyelenggara pemerintah Kota Pekanbaru menuju tahun 2020 adalah "*Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa*". Visi tersebut diatas mengandung makna sebagai berikut:

Pusat Perdagangan dan Jasa, menggambarkan keadaan masyarakat Kota Pekanbaru yang diinginkan dalam dekade 20 tahun kedepan Pemerintah Kota Pekanbaru dengan dukungan masyarakatnya yang dinamis akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan Kota Pekanbaru menjadi pusat perdagangan dan jasa di kawasan Sumatera.

Pusat Pendidikan, pemerintah Kota Pekanbaru kedepan akan selalu berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat berperan serta secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menciptakan pembangunan manusia seutuhnya. Pemberdayaan sumber daya manusia lebih diarahkan kepada terwujudnya sarana dan prasarana

pendidikan formal dan non-formal dibidang keahlian dan kejuruan yang terpadu diikuti dengan upaya penyiapan sarana dan prasarana pra pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan langkah tersebut sangat diharapkan dalam dekade 20 tahun kedepan di Kota Pekanbaru akan dapat tersedia sarana pendidikan yang lengkap dan unggul.

Pusat Kebudayaan Melayu, merupakan refleksi dari peradaban tatanan nilai-nilai budaya luhur masyarakat Kota Pekanbaru yang mantap dalam mempertahankan, melestarikan, menghayati, mengamalkan serta menumbuh kembangkan budaya Melayu. Kehendak menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan Melayu antara lain akan diarahkan kepada tampilnya identitas fisik bangunan yang mencerminkan kepribadian daerah, adanya kawasan beridentitas adat Melayu serta makin mantapnya kehidupan adapt yang digali dari nilai-nilai luhur Melayu.

Masyarakat Sejahtera, merupakan salah satu tujuan kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru pada dekade 20 tahun kedepan. Dalam kondisi ini dicita-citakan masyarakat akan dapat hidup dilingkungan yang relative aman, bebas dari rasa takut dan serba kecukupan lahir batin secara seimbangan dan selaras baik material maupun spiritual yang didukung dengan terpenuhinya kualitas gizi, kesehatan, kebersihan dan lingkungan. Berlandaskan iman dan taqwa merupakan landasan spiritual moral, norma dan etika dimana masyarakat pada kondisi tertentu mempunyai pikiran, akal sehat dan daya tangkal terhadap segala sesuatu yang merugikan dengan memperkuat sikap dan perilaku individu melalui pembinaan agama

bersamasama yang tercermin dalam kehidupan yang harmonis, seimbang dan selaras. Kota pekanbaru yang dikenal dengan slogan "*Kotaku, Kotamu Dan Kota Kita Bertuah*", mempunyai motto: Bersih, Tertib, Usaha Bersama, Aman, dan Harmonis dengan arti:

1. Bersih

Bersih lahir, jiwa, rumahtangga, lingkungan pasar, pendidikan, tempat hiburan/rekreasi, jalur hijau dan pusat kesehatan.

2. Tertib

Tertib pribadi, keluarga, lingkungan pekerjaan, beribadat, lalu lintas sehingga terwujud warga yang selalu menjunjung tinggi norma kaidah dan peraturan yang berlaku.

3. Usaha Bersama

Keterlibatan kebersamaan dari pemerintah, orpol, ormas, generasi muda, alim ulama, cerdik cendekiawan, seniman dan seluruh lapisan masyarakat dalam berfikir dan berusaha guna mewujudkan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat.

4. Aman

Rasa tenang setiap pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat dan kotanya dari gangguan ancaman dan hambatan dalam berfikir dan berusaha guna menjalankan ibadah dan melaksanakan pembangunan.

5. Harmonis

Serasi, seiya sekata, senasib, sepenanggungan saling hormat menghormati. Setukul bagai palu, Seciap bagai ayam, Sedencing bagai

besi, Yang tua dihormati, Yang muda dikasihi, Yang cerdik pandai dihargai, Yang memerintah ditaati (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

3. Geografis

Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar.

Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34.1 °C hingga 35.6 °C, dan suhu minimum antara 20.2 °C hingga 23.0°C.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km² dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km², setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada

tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

4. Sosial dan Kependudukan

a. Kependudukan

Sejak tahun 2010, Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang. Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Etnis Minangkabau merupakan masyarakat terbesar dengan jumlah sekitar 37,96% dari total penduduk kota. Mereka umumnya bekerja sebagai profesional dan pedagang. Selain itu, etnis yang juga memiliki proporsi cukup besar adalah Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa. Perpindahan ibu kota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru pada tahun 1959, memiliki andil besar menempatkan Suku Melayu mendominasi struktur birokrasi pemerintahan kota. Namun sejak tahun 2002 hegemoni mereka berkurang seiring dengan berdirinya Provinsi Kepulauan Riau, hasil pemekaran Provinsi Riau.

Masyarakat Tionghoa Pekanbaru pada umumnya merupakan pengusaha pedagang dan pelaku ekonomi. Selain berasal dari Pekanbaru sendiri, masyarakat Tionghoa yang bermukim di Pekanbaru banyak yang berasal dari wilayah pesisir Provinsi Riau, seperti dari Selatpanjang, Bengkalis dan Bagan Siapi-api. Selain itu, masyarakat

Tionghoa dari Medan dan Padang juga banyak ditemui di Pekanbaru, terutama setelah era millennium dikarenakan perekonomian Pekanbaru yang bertumbuh sangat pesat hingga sekarang. Masyarakat Jawa awalnya banyak didatangkan sebagai petani pada masa pendudukan tentara Jepang, sebagian mereka juga sekaligus sebagai pekerja romusha dalam proyek pembangunan rel kereta api. Sampai tahun 1950 kelompok etnik ini telah menjadi pemilik lahan yang signifikan di Kota Pekanbaru. Namun perkembangan kota yang mengubah fungsi lahan menjadi kawasan perkantoran dan bisnis, mendorong kelompok masyarakat ini mencari lahan pengganti di luar kota, namun banyak juga yang beralih okupansi.

Berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, membuka banyak peluang pekerjaan, hal ini juga menjadi pendorong berdatangnya masyarakat Batak. Pasca PRRI eksistensi kelompok ini makin menguat setelah beberapa tokoh masyarakatnya memiliki jabatan penting di pemerintahan, terutama pada masa Kaharuddin Nasution menjadi "*Penguasa Perang Riau Daratan*" (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

Tabel 2.1
Komposisi Etnis di Kota Pekanbaru

NO	Etnis	Jumlah	Persentase
1	Minang Kabau	415.498	38%
2	Melayu	284.288	26%
3	Jawa	174.946	16%
4	Batak	120.275	11%
5	Tionghoa	21.864	2%
6	Lain-Lain	76.539	7%

Sumber : Data Diambil Dari Kantor Walikota Pekanbaru

Jumlah etnis terbesar di Pekanbaru adalah etnis minang kaba dengan jumlah 415.499 (38%), kemudian disusul etnis melayu dengan jumlah 284.288 (26%), kemudian etnis jawa dengan jumlah 174.946 (16%), setelahn itu etnis batak dengan jumlah 120.275 (11%), kemudian etnis tionghoa dengan jumlah 21.864 (2%) dan lain-lain dengan jumlaaj 76.539 (7%).

Tabel 2.2
Komposisi Jumlah Penduduk di Kota Pekanbaru

NO	Tahun	Jumlah Penduduk
1	1930	2990
2	1954	28314
3	1961	70821
4	1971	145030
5	1990	398694
6	2000	587842
7	2005	720197
8	2006	754467
9	2007	779899
10	2008	799213
11	2010	897767
12	2015	1093416

Sumber : Data Diambil Dari Kantor Walikota Pekanbaru

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru dari tahun 1930 berjumlah 2.990, pada tahun 1954 berjumlah 28.314, pada tahun 1961 berjumlah 70.821, pada tahun 1971 berjumlah 145.030, pada tahun 1990 berjumlah 398.694, pada tahun 2000 berjumlah 587.842, pada tahun 2005 pada tahun 720.197, pada tahun 2006 berjumlah 754.467, pada tahun 2007 berjumlah 779.899, pada tahun 2008 berjumlah 799.213, pada tahun 2010 berjumlah 897.767 dan pada tahun 2015 berjumlah 1.093.416.

b. Agama

Agama Islam merupakan salah satu agama yang dominan dianut oleh masyarakat Kota Pekanbaru, sementara pemeluk agama Kristen, Buddha, Katolik, Khonghucu dan Hindu juga terdapat di kota ini. Sebagai bagian dalam pembangunan kehidupan beragama, Kota Pekanbaru tahun 1994, ditunjuk untuk pertama kalinya menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nasional yang ke-17. Pada perlombaan membaca Alquran ini, jika sebelumnya diikuti oleh satu orang utusan, untuk setiap wilayah provinsi, maka pada MTQ ini setiap provinsi mengirimkan 6 orang utusan.

Tabel 2.3
Persentase Agama di Kota Pekanbaru

NO	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	631,504	83%
2	Kristen	52,520	7%
3	Buddha	26,326	3%
4	Katolik	37,608	5%
5	Konghucu	20,200	2%

Sumber : Data Diambil Dari Kantor Walikota Pekanbaru

Agama Islam merupakan agama terbesar dikota Pekanbaru dengan jumlah 631.504 (83%), kemudian disusul dengan agama kristen dengan jumlah 52.520 (7%), setelah itu Katolik dengan jumlah 37.608 (5%), kemudian budha dengan jumlah 26.326 (5%) dan konghucu sebesar 20.200 (2%).

c. Perekonomian

Saat ini Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama '*Pekansikawan*' (Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan). Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik *pulp* dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0,79%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 0,30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,88% dan 0,02%. Secara tahunan inflasi Kota Pekanbaru pada

bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada bulan Januari 2010 dan 2,14% pada bulan Februari 2010.

Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya: *Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya, Lotte Mart, Metropolitan Trade Center, The Central, Ramayana dan Giant*.

Walau di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern ini, pemerintah kota terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, di antaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri, antara lain *Pasar Bawah, Pasar Raya Senapelan (Pasar Kodim), Pasar Andil, Pasar Rumbai, Pasar Limapuluh dan Pasar Cik Puan*. Sementara dalam pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82 %, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka,

kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

d. Pendidikan

Beberapa perguruan tinggi juga terdapat di kota ini, di antaranya adalah Politeknik Caltex Riau, Universitas Riau, UIN Suska, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Sampai tahun 2008, di Kota Pekanbaru baru sekitar 13,87% masyarakatnya dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi, dan masih didominasi oleh tamatan SLTA sekitar 37,32%. Sedangkan tidak memiliki ijazah sama sekali sebanyak 12,94% dari penduduk Kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun ke atas.

Perpustakaan Soeman Hs merupakan perpustakaan pemerintah provinsi Riau, didirikan untuk penunjang pendidikan masyarakat Pekanbaru khususnya dan Riau umumnya. Perpustakaan ini terletak di jantung Kota Pekanbaru, termasuk salah satu perpustakaan "termegah di Indonesia", dengan arsitektur yang unik serta telah memiliki koleksi 300 ribu buku sampai tahun 2008. Nama perpustakaan ini diabadikan dari nama seorang guru dan sastrawan Riau, Soeman Hasibuan (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

Tabel 2.4
Jumlah Sekolah/Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru

Pendidikan Formal	SD/MI	SMP/MTS	SMA	MA	SMK	Perguruan Tinggi
Jumlah	456	300	90	34	56	70

Sumber : Data Diambil Dari Kantor Walikota Pekanbaru

Jumlah lembaga pendidikan formal dikota Pekanbaru SD/MI sebanyak 456, SMP/MTS sebanyak 300, SMA sebanyak 90, MA sebanyak 34, SMK sebanyak 56 dan Perguruan Tinggi sebanyak 70.

e. Kesehatan

Kota Pekanbaru memiliki beberapa rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, pemerintah Pekanbaru mencoba melengkapi sarana dan prasarana yang ada saat ini diantaranya akan membangun gedung baru untuk Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad yang saat ini baru memiliki 264 kamar untuk rawat inap.

Dengan selesainya bangunan tersebut, kapasitas rawat inap RSUD Arifin Achmad, akan bertambah menjadi 400 kamar. Sementara kehadiran rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta di kota ini cukup signifikan antara lain Rumah Sakit Santa Maria yang sebelumnya bernama Balai Pengobatan Santa Maria, Rumah Sakit Ibnu Sina yang didirikan oleh YARSI Riau kemudian dikelola oleh PT. Syifa Utama, Rumah Sakit Awal Bros, Rumah Sakit Bina Kasih, Pekanbaru Medical Centre (PMC) dan Eka Hospital.

Sampai tahun 2006 penyebaran dan pelayanan puskesmas di kota Pekanbaru masih belum merata terhadap masyarakatnya yaitu dengan ratio 1,99. Sementara persentase kunjungan penduduk memanfaatkan puskesmas baru sekitar 19%. Hal ini dimungkinkan karena telah banyaknya rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan yang lebih baik (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

5. Pemerintah Daerah

a. Pasca PRRI

Kota Pekanbaru secara administratif dipimpin oleh seorang walikota. Efektifitas pemerintahan kota di Pekanbaru adalah setelah berakhirnya peristiwa Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia, walau pada 14 Mei 1958 OKM Jamil telah ditunjuk menjadi Walikota Pekanbaru, namun pengaruh perang saudara membuat roda pemerintahan jadi tidak menentu. Pada 9 November 1959, kembali ditunjuk Datuk Wan Abdul Rahman sebagai wali kota berikutnya, yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kampar. Selanjutnya pada 29 Maret 1962, digantikan oleh Tengku Bay, yang sebelumnya juga menjabat sebagai Bupati Indragiri (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

b. Orde Baru

Dimulainya dengan menguatnya pemerintahan Orde Baru, membawa beberapa perubahan pada sistem pemerintahan dalam Provinsi Riau, termasuk Kota Pekanbaru. Dominasi militer mulai

mengambil peran dalam pemerintahan serta ditambah dengan munculnya hegemoni satu kekuatan politik juga mewarnai pemerintahan Kota Pekanbaru. Selanjutnya pada 1 Juni 1968, diangkat Raja Rusli B.A. sebagai wali kota sampai tanggal 10 Desember 1970, dan digantikan oleh Drs. Abdul Rahman Hamid, yang memerintah lebih dari 10 tahun. Kemudian pada masa berikutnya mulai diterapkan penertiban periode pemerintahan kota, dan pada 5 Juli 1981, terpilih Ibrahim Arsyad, S.H., pada 21 Juli 1986 digantikan oleh Drs. Farouq Alwi, berikutnya pada 22 Juli 1991 terpilih H. Oesman Effendi Apan, S.H., memerintah selama dua periode (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

c. Otonomi Daerah

Memasuki era pemerintahan otonomi daerah yang lebih luas, telah menimbulkan euforia yang berlebihan pada beberapa kelompok masyarakat di Pekanbaru, kecendrungan tertentu terutama berkaitan dengan politik dan ekonomi, mendorong masyarakatnya berlaku diskriminasi. Klaim beberapa kelompok masyarakatnya atas keutamaan mereka dibandingkan kelompok lainnya, dapat menjadi api dalam sekam, jika dibiarkan akan dapat menimbulkan disintegrasi pada masyarakat Kota Pekanbaru.

Pada tahun 2001 terpilih Drs. H. Herman Abdullah M.M. sebagai wali kota, memerintah selama dua periode, ia termasuk salah satu wali kota yang berhasil dalam menertibkan sistem birokrasi pemerintahan

Pekanbaru, sehingga mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakatnya. Namun pada tahun 2010 berdasarkan survei persepsi kota-kota di seluruh Indonesia oleh *Transparency International Indonesia* (TII), kota ini termasuk kota terkorup di Indonesia bersama dengan Kota Cirebon. Hal ini dilihat dari Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (IPK Indonesia) 2010 yang merupakan pengukuran tingkat korupsi pemerintah daerah di Indonesia. Pekanbaru mendapat nilai IPK sebesar 3.61, dengan rentang indeks 0 sampai 10 (Pekanbaru.go.id, 2 Februari 2017).

d. Pemilihan Langsung

Pada tanggal 21 Juni 2006 dilaksanakan pemilihan wali kota dan wakil wali kota secara langsung, dengan dua pasangan calon yang ikut serta yaitu Erwandy Saleh - Ayat Cahyadi yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera dan Herman Abdullah - Erizal Muluk yang diusung oleh Golkar. Pada tanggal 18 Mei 2011 untuk kedua kalinya diselenggarakan pemilihan wali kota dan wakilnya secara langsung oleh masyarakat Pekanbaru, H. Firdaus S.T., M.T. terpilih dengan suara terbanyak, namun berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia hasil tersebut dibatalkan dan mesti diadakan pemungutan suara ulang (PSU).

Untuk mengisi kekosongan pemerintahan kota, Gubernur Riau Drs. H. Rusli Zainal mengangkat Dr. H. Syamsurizal S.E., M.M., sebagai pelaksana tugas (Plt) Walikota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan PSU

tanggal 21 Desember 2011, Firdaus kembali memenangi pemilihan kepala daerah Kota Pekanbaru, walau dalam pelaksanaan PSU tersebut hanya 253.232 masyarakat atau 49% saja yang menggunakan hak pilihnya. Berikut nama-nama Walikota Kota Pekanbaru berdasarkan urutan periode kepemimpinan :

Tabel 2.5
Nama-Nama Walikota Pekanbaru Berdasarkan Urutan Periode
Kepemimpinan

NO	Nama Pejabat	Masa Jabatan
1	Datuk Wan Abdul Rahman	17 Mei 1946 s/d 11 November 1950
2	Datuk Wan Ahmad	11 November 1950 s/d 07 Mei 1953
3	Tengku Ilyas	07 Mei 1953 s/d 01 Juni 1956
4	Muhammad Yunus	01 Juni 1956 s/d 14 Mei 1958
5	Okn Jamil	14 Mei 1958 s/d 09 November 1959
6	Datuk Wan Abdul Rachman	09 November 1959 s/d 29 Maret 1962
7	Tengku Bay	29 Maret 1962 s/d 01 Juni 1968
8	Raja Rusli, BA	01 Juni 1968 s/d 10 Desember 1970
9	Abdul Rahmand Hamid	10 Desember 1970 s/d 05 Juli 1981
10	H. Ibrahim Arsyad, SH	05 Juli 1981 s/d 21 Juli 1986
11	Drs. Farouq Alwi	21 Juli 1986 s/d 22 Juli 1991
12	H. Oesman Effendi Apan, SH	22 Juli 1991 s/d 18 Juli 2001
13	Drs. H. Herman Abdullah, MM	18 Juli 2001 s/d 17 Juli 2006
14	Drs. H. Herman Abdullah, MM	17 Juli 2006 s/d 18 Juli 2011
15	H.Firdaus ,ST,MT	25 Januari 2012 s/d 2017

Sumber : Data Diambil Dari Kantor Walikota Pekanbaru

e. Struktur Organisasi

Bagan 2.1
Susunan Organisasi Sekretariat Daerah Kota Pekanbaru

LAMPIRAN 1 : PERATURAN DAERAH KOTA PEKANBARU
NOMOR : 8 TAHUN 2013
TANGGAL : 16 Desember 2013



Sumber : Data Diambil Dari Kantor Walikota Pekanbaru

B. Deskripsi Pilkada Kota Pekanbaru

Adapun deskripsi Pilkada Kota Pekanbaru yang akan peneliti uraikan secara garis besar sesuai dengan tahun-tahun politik dalam rangka memeriahkan pesta demokrasi sebagai berikut:

a. Pemilihan Umum Legislatif di Kota Pekanbaru

Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2004 diselenggarakan secara serentak pada tanggal 5 April 2004 untuk memilih 550 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 128 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD),

serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) se-Indonesia periode 2004-2009.

Tabel 2.6

Rekapitulasi Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2004

NO	Partai Politik	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
1	Partai Bulan Bintang	18,375	3
2	Partai Persatuan Pembangunan	25,476	4
3	Partai Demokrat	38,86	4
4	Partai Amanat Nasional	59,286	7
5	Partai Keadilan Sejahtera	54,446	7
6	Partai Bintang Reformasi	14,197	2
7	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	23,706	3
8	Partai Damai Sejahtera	21,387	3
9	Partai Golongan Karya	109,859	12
Jumlah			45

Sumber : Dokumen KPU Prov. Riau

Berdasarkan data diatas bahwa perolehan jumlah kursi partai politik secara keseluruhan berjumlah sebanyak 45 kursi. Adapun partai politik yang memenangkan kontestasi politik di Kota Pekanbaru, dengan perolehan jumlah suara tertinggi dari partai Golongan Karya (Golkar) sebanyak 109,859 suara atau sebanyak 12 kursi di parlemen. Kemudian adapun partai yang memperoleh suara terendah berasal dari partai Bintang Reformasi (PBR) sebanyak 14,197 suara atau sebanyak 2 kursi. Keadaan kontestasi politik di tingkat lokal memperlihatkan bahwa dominasi partai Golkar sebagai partai pemerintah pada tahun 2004 masih mendapatkan perhatian dan kepercayaan publik di Kota Pekanbaru.

Pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2009 (biasa

disingkat Pemilu Legislatif 2009 atau Pileg 2009) diselenggarakan untuk memilih 560 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 132 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) se-Indonesia periode 2009-2014. Pemungutan suara diselenggarakan secara serentak di hampir seluruh wilayah Indonesia pada tanggal 9 April 2009.

Tabel 2.7

Rekapitulasi Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2009

NO	Partai Politik	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
1	Partai Demokrat	49,251	9
2	Partai Golongan Karya	45,692	9
3	Partai Keadilan Sejahtera	25,267	5
4	Partai Amanat Nasional	21,360	5
5	Partai Persatuan Pembangunan	13,203	4
6	Partai Damai Sejahtera	11,058	4
7	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	13,021	2
8	Partai Kebangkitan Bangsa	6,699	2
9	Partai Hati Nurani Rakyat	6,920	2
10	Partai Bulan Bintang	6,338	1
11	Partai Gerakan Indonesia Raya	6,447	1
12	Partai Demokrasi Kebangsaan	4,674	1
Jumlah			45

Sumber : Dokumen KPU Prov.Riau

Sejak kemunculan Partai Demokrat dalam gelanggang politik nasional pada tahun 2004, menempatkan posisi Partai Demokrat sebagai partai pemerintah pada tahun 2009 yang mendominasi di beberapa daerah, khususnya di Kota Pekanbaru yang memperoleh suara tertinggi berdasarkan tabel di atas dengan perolehan suara sebanyak 49,251 atau sebanyak 9 kursi

DPR di Kota Pekanbaru. Kemudian disusul juga oleh partai pemerintah seperti Golkar dengan suara sebanyak 45,692 dengan perolehan kursi sebanyak 9 kursi. Partai demokrat menjadi partai pemerintah yang mendominasi Kota Pekanbaru dengan mendapatkan dukungan dari publik. Kemudian adapun partai politik yang mendapatkan suara terendah yaitu sebanyak tiga partai diantaranya yaitu, PBB, Partai Gerindra, dan PDK yang masing-masing memperoleh 1 kursi pada pemilihan calon legislatif di Kota Pekanbaru. Secara keseluruhan perolehan kursi di Kota Pekanbaru sebanyak 45 kursi.

Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2014 (biasa disingkat Pemilu Legislatif 2014) diselenggarakan pada 9 April 2014 untuk memilih 560 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 132 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) se-Indonesia periode 2014-2019.

Pemilihan ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 serentak di seluruh wilayah Indonesia. Namun untuk warga negara Indonesia di luar negeri, hari pemilihan ditetapkan oleh panitia pemilihan setempat di masing-masing negara domisili pemilih sebelum tanggal 9 April 2014.

Tabel 2.8
Rekapitulasi Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik Pada Pemilu
Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2014

NO	Partai Politik	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
1	Partai Golongan Karya	61,393	7
2	Partai Demokrat	43,097	6
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	37,169	5
4	Partai Amanat Nasional	30,503	5
5	Partai Kebangkitan Bangsa	26,906	4
6	Partai Gerakan Indonesia Raya	34,216	4
7	Partai Persatuan Pembangunan	25,228	4
8	Partai Hati Nurani Rakyat	29,260	4
9	Partai Keadilan Sejahtera	27,273	3
10	Partai Nasional Demokrat	23,555	3
Jumlah			45

Sumber: Dokumen KPU Prov. Riau

Berdasarkan data diatas bahwa perolehan suara tertinggi dimiliki oleh Partai Golkar sebanyak 61,393 atau perolehan kursi sebanyak 7 kursi pada pemilihan legislatif di Kota Pekanbaru. Partai Golkar menjadi partai yang dominan di Kota Pekanbaru terhitung dari tahun 2004 sampai 2014. Kemudian adapun partai politik yang memperoleh suara terendah diantaranya yaitu, PKS dan Partai Nasdem sebanyak 3 kursi di pada pemilihan legislatif di Kota Pekanbaru.

b. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru

Pemilihan Umum tahun 2004 yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juli 2004 merupakan eksperimen demokrasi Indonesia baru. pemilu 2004 merupakan pemilu kedua setelah Presiden Suharto lengser, meskipun

demikian, pada pemilu kedua ini memiliki perbedaan yang sangat jauh dalam banyak hal dengan pemilu 1999. Hal ini karena pemilu 2004 merupakan pemilu pertama setelah amandemen ke-4 UUD 1945. Melalui amandemen struktur politik Indonesia dirubah sedemikian rupa sehingga mempengaruhi proses rekrutmen elit politik.

Pemilu 2004 dapat dikatakan sebagai jalan yang sama sekali baru bagi Indonesia dalam menapaki demokrasi perwakilan. Kebaruan itu pada suatu sisi adalah akibat dari dampak perubahan konstitusi seperti yang disebutkan diatas, dan pada sisi yang lain adalah efek dari kebebasan terhadap metode berpolitik aktor-aktor politik dan civil society.

Tabel 2.9

Hasil Perolehan Suara Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru Tahun 2004 Putaran Pertama

NO	Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	Wiranto, SH	61,738	19,57
	Ir. H. Solahudin Wahid		
2	Hj. Megawati Soekarnoputri	30,609	9,70
	K.H. Ahmad Hasyim Muzadi		
3	Prof. Dr. H. Amien Rais	98,190	31,12
	Dr. Ir. H. Siswono Yudo Husodo		
4	H. Susilo Bambang Yudhoyono	121,280	38,44
	Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla		
5	Dr. Hamzah Haz	3,631	1,15
	H. Agum Gumelar, M.Sc		

Sumber: Dokumen KPU Prov. Riau

Adapun pasangan calon presiden dan wakil presiden yang mengikuti pemilu 2004 berdasarkan tabel diatas adalah sebanyak 5 pasangan calon. Pemilu 2004 dapat dikatakan sebuah kontestasi antara elit-elit civil society

dan elit-elit militer, yang berjuang atas nama demokrasi untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan publik, khususnya pada pada pemilu presiden di Kota Pekanbaru. Pada putaran pertama, terlihat pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 3 dan 4 mendapatkan suara terbanyak di Kota Pekanbaru dibanding pasangan nomor urut 1, 2 dan 5 pada kontestasi pemilihan presiden dan wakil presiden.

Adapun pasangan nomor urut 3 yaitu, Prof. Dr. H. Amien Rais dan Dr. Ir. H. Siswono Yudo Husodo memperoleh suara sebanyak 98,190 atau 31,12 %. Kemudian disusul oleh pasangan nomor urut 4 yaitu, H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla memperoleh suara sebanyak 121,280 atau 38,44 %. Dalam kontestasi Pilpres di Kota Pekanbaru pasangan nomor urut 3 dan 4 memperoleh suara tertinggi.

Tabel 2.10

Hasil Perolehan Suara Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru Tahun 2004 Putaran Kedua

NO	Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	Hj. Megawati Soekarnoputri	50,515	17,36
	K.H. Ahmad Hasyim Muzadi		
2	H. Susilo Bambang Yudhoyono	240,461	82,64
	Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla		

Sumber : Dokumen KPU Prov. Riau

Pada Pilpres putaran kedua yang diselenggarakan secara langsung, berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pasangan H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla mendapatkan suara terbanyak yaitu 240,461 atau 82,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa animo

masyarakat Kota Pekanbaru memiliki harapan terhadap pemimpin baru yang akan membawa Indonesia lebih maju dan sejahtera, dibandingkan dengan calon incumbent Hj. Megawati Soekarnoputri dan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dengan suara sebanyak 50,515 atau 17,36 %. Perbandingan persentase suara yang begitu jauh antara SBK-JK dengan Mega-Hasyim yang akhirnya membawa pasangan SBY-JK menang secara mutlak di Kota Pekanbaru dengan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Pemilihan Umum tahun 2009 yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juli 2009 merupakan masa akhir elit lama, berseminya elit baru. Menyongsong pemilu 2009, DPR melakukan perubahan regulasi yang terkait dengan penyelenggaraan pemilu. Perubahan itu dimaksudkan untuk dapat menjawab persoalan-persoalan mendasar yang muncul dalam pemilu sebelumnya. Beberapa persoalan yang muncul dalam sistem pemilu sebelumnya diantaranya berupa representasi wakil rakyat, proporsionalitas nilai kursi, pembentukan kepartaian yang efektif, dan sebagainya, berusaha diatasi.

Tabel 2.11

Hasil Perolehan Suara Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru Tahun 2009

NO	Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	Hj. Megawati Soekarnoputri	32,216	9,6
	H. Prabowo Subianto		
2	H. Susilo Bambang Yudhoyono	262,847	79,00
	Prof. Dr. Boediono		
3	Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla	37,970	11,4
	H. Wiranto, S.IP		

Sumber : Dokumen KPU Prov. Riau

Hasil akhir perolehan suara pada Pilpres yang dilaksanakan di Kota Pekanbaru, sekali lagi kembali di dominasi oleh pasangan incumbent SBY-Boediono dengan perolehan suara sebanyak 262,847 atau 79,00%. Perolehan suara terbanyak yang didapatkan incumbent, mengalahkan dua pasangan calon lainnya seperti pasangan nomor urut 1 yaitu, Mega-Prabowo dan pasangan nomor urut 2 JK-Wiranto dengan perolehan suara masing-masing kurang dari 15%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat elektabilitas dan popularitas incumbent masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Kota Pekanbaru.

Tabel 2.12

Hasil Perolehan Suara Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru Tahun 2014

NO	Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	H. Prabowo Subianto	261,539	66,94
	Ir. M. Hatta Rajasa		
2	Ir. H. Joko Widodo	129.179	33,06
	Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla		

Sumber : Dokumen KPU Prov. Riau

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (disingkat Pilpres 2014) dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia untuk masa bakti 2014-2019. Pemilihan ini menjadi pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia. Presiden petahana Susilo Bambang Yudhoyono tidak dapat maju kembali dalam pemilihan ini karena dicegah oleh undang-undang yang melarang periode ketiga untuk seorang presiden. Menurut UU Pemilu 2008, hanya partai yang menguasai lebih dari 20% kursi di Dewan Perwakilan

Rakyat atau memenangi 25% suara populer dapat mengajukan kandidatnya. Undang-undang ini sempat digugat di Mahkamah Konstitusi, namun pada bulan Januari 2014, Mahkamah memutuskan undang-undang tersebut tetap berlaku.

Pemilihan umum ini akhirnya dimenangi oleh pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 70.997.833 atau 53,15%, mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 62.576.444 atau 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014. Presiden dan Wakil Presiden terpilih dilantik pada tanggal 20 Oktober 2014, menggantikan Susilo Bambang Yudhoyono. Namun untuk wilayah Kota Pekanbaru, pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 261,539 atau 66,94 % mengalahkan pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 129.179 atau 33,06 %.

c. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Pekanbaru

Pilkada Kota Pekanbaru yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2006 merupakan sebuah kontestasi politik ditingkat lokal yang mempertemukan pasangan calon kepala daerah di Kota Pekanbaru. Adapun pasangan nomor urut 1 yaitu H. Erwandi Saleh dan Ayat Cahyadi, kemudian pada pasangan nomor urut 2 yaitu H. Herman Abdullah dan Erizal Muluk.

Tabel 2.13

Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2006

NO	Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	H. Erwandi Saleh	83,908	35,13
	Ayat Cahyadi, Ssi		
2	Drs. H. Herman Abdullah, M.M	154,96	64,87
	Drs. H. Erizal Muluk		

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Pada perolehan hasil akhir perhitungan suara dalam Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2006, pasangan Drs. H. Herman Abdullah, M.M dan Drs. H. Erizal Muluk berhasil memenangkan kontestasi Pilkada Kota Pekanbaru dengan perolehan suara sebesar 154,96 atau 64,87 %, mengalahkan pasangan H. Erwandi Saleh dan Ayat Cahyadi, Ssi yang mendapatkan perolehan suara sebesar 83,908 atau 35,13 %.

Adapun Pilkada Kota Pekanbaru yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2011, mempertemukan 2 pasangan calon kepala daerah yang berkontestasi pada Pilkada Kota Pekanbaru untuk memenangkan pilihan rakyat dan menyelenggarakan pelaksanaan demokrasi secara langsung. Pasangan kandidat antara lain yaitu H. Firdaus, S.T., M.T dan Ayat Cahyadi, Ssi pada nomor urut 1 dan kemudian disusul oleh pasangan calon Dra. Hj. Septina Primawati Rusli, M.M dan Drs. H. Erizal Muluk.

Tabel 2.14**Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011**

NO	Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	H. Firdaus, S.T., M.T	153,943	58,93
	Ayat Cahyadi, Ssi		
2	Dra. Hj. Septina Primawati Rusli, M.M	107,268	41,07
	Drs. H. Erizal Muluk		

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa pasangan H. Firdaus, S.T., M.T dan Ayat Cahyadi, Ssi memperoleh suara sebesar 153,943 atau 58,93% mengungguli dan berhasil menjadi calon kepala daerah Kota Pekanbaru terpilih dengan mengalahkan pasangan Dra. Hj. Septina Primawati Rusli, M.M dan Drs. H. Erizal Muluk mendapatkan perolehan suara sebesar 107,268 atau 41,07%.

Tabel 2.15**Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2017**

NO	Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	Dr. H. Syahril, S.Pd., M.M	22,202	7,78
	H. Said Zuhron, SH., MH		
2	Herman Nazar, SH., M.Si	46,606	16,33
	Devi Warman, M.Pd		
3	Dr. H. Firdaus, S.T., M.T	94,784	33,07
	Ayat Cahyadi, Ssi		
4	DR. H. Muhammad Ramli Walid, SE., M.Si	59,694	20,95
	dr. Irvan Herman		
5	Drs. H. Dastrayani Bibra, M.Si	62,501	21,87
	H. Said Usman A		

Sumber : Dokumen KPU Kota Pekanbaru 2017

Pilkada Kota Pekanbaru yang diselenggarakan pada tanggal 15 Februari 2017, dalam hasil akhir rekapitulasi suara menunjukkan bahwa pasangan petahana Dr. H. Firdaus, S.T., M.T dan Ayat Cahyadi, Ssi kembali memenangkan kontestasi Pilkada dengan perolehan suara sebesar 94,784 atau 33,07%. Kemenangan ini menutup peluang bagi kandidat lain yang berkontestasi dalam Pilkada Kota Pekanbaru. Petahana berhasil memenangkan kontestasi Pilkada dengan mengalahkan kandidat yang berasal dari partai politik ataupun dari calon independen.

d. Jumlah Pemilih Kota Pekanbaru

Adapun jumlah pemilih Kota Pekanbaru dalam setiap periode pemilihan kepada daerah, pemilihan presiden dan pemilihan anggota legislatif sebagai berikut :

Tabel 2.16

Rekapitulasi Jumlah Pemilih Daerah Pemilihan Kota Pekanbaru Pada Pemilu Legislatif dan Presiden Tahun 2004

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Pemilih	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Tampan	187,773	123,379	8
2	Bukit Raya	210,442	139,980	11
3	Lima Puluh	41,434	28,586	4
4	Sail	22,903	16,646	3
5	Pekanbaru Kota	27,110	19,376	6
6	Sukajadi	61,586	44,917	8
7	Senapelan	35,762	25,443	6
8	Rumbai	100,496	65,553	7
Jumlah		687,506	463,880	53

Sumber : Dokumen KPU Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas, adapun rekapitulasi jumlah pemilih daerah pemilihan Kota Pekanbaru pada pemilihan umum legislatif dan presiden

tahun 2004 berjumlah 463,880 dengan jumlah penduduk sebanyak 687,506, adapun jumlah kelurahan/desa dalam pemilihan di Kota Pekanbaru sebanyak 53 kelurahan/desa.

Tabel 2.17

Rekapitulasi Jumlah Pemilih Daerah Pemilihan Kota Pekanbaru Pada Pemilu Legislatif dan Presiden Tahun 2009

No	Dapil Pekanbaru	Kecamatan	Jumlah Penduduk Pemilih
1	Dapil Pekanbaru I	Kecamatan Sukajadi	46,470
		Kecamatan Pekanbaru Kota	22,312
		Kecamatan Sail	26,915
		Kecamatan Limapuluh	42,153
		Kecamatan Senapelan	34,479
2	Dapil Pekanbaru II	Kecamatan Rumbai	53,981
		Kecamatan Rumbai Pesisir	55,613
3	Dapil Pekanbaru III	Kecamatan Bukit Raya	73,298
		Kecamatan Marpoyan Damai	78,762
		kecamatan Tenayan Raya	105,433
4	Dapil pekanbaru IV	Kecamatan Tampan	71,005
		Kecamatan Payung Sekaki	57,354
Jumlah Penduduk			667,775

Keterangan :

Jumlah Penduduk (DAK2) : 667,775 Jiwa

Ratio Jumlah Penduduk untuk 1 Kursi : 667,775/45

Ratio Jumlah Penduduk untuk 1 Kursi : 14,839 Jiwa

Sumber : Dokumen KPU Kota Pekanbaru

Berdasarkan data tabel diatas, bahwa dalam pemilihan umum anggota legislatif dan presiden pada tahun 2009, Kota Pekanbaru membagi wilayah pemilihan menjadi 4 wilayah pemilihan dari masing-masing dapil di beberapa kecamatan di Kota Pekanbaru. Adapun jumlah penduduk pemilih dalam pemilu tahun 2009 sebanyak 667,775 jiwa.

Tabel 2.18

Rekapitulasi Jumlah Pemilih Daerah Pemilihan Kota Pekanbaru Pada Pemilu Legislatif dan Presiden Tahun 2014

No	Dapil Pekanbaru	Kecamatan	Jumlah Penduduk Pemilih
1	Dapil Pekanbaru I	Kecamatan Sukajadi	52,437
		Kecamatan Pekanbaru Kota	32,169
		Kecamatan Limapuluh	46,852
		Kecamatan Senapelan	40,863
2	Dapil Pekanbaru II	Kecamatan Rumbai	57,236
		Kecamatan Rumbai Pesisir	66,347
3	Dapil Pekanbaru III	Kecamatan Sail	24,421
		Kecamatan Tenayan Raya	118,494
4	Dapil Pekanbaru IV	Kecamatan Bukit Raya	90,887
		kecamatan Marpoyan Damai	129,453
5	Dapil pekanbaru V	Kecamatan Tampan	147,977
		Kecamatan Payung Sekaki	87,119
Jumlah Penduduk			894,255

Keterangan :

Jumlah Penduduk (DAK2) : 894,255 Jiwa

Ratio Jumlah Penduduk untuk 1 Kursi : 894,255/45

Ratio Jumlah Penduduk untuk 1 Kursi : 19,872 Jiwa

Sumber : Dokumen KPU Kota Pekanbaru

Berdasarkan pada tabel diatas, adapun jumlah penduduk pemilih sebanyak 894,255 jiwa di Kota Pekanbaru pada tahun 2014. Adapun daerah pemilihan Kota Pekanbaru di bagi menjadi 5 wilayah daerah pemilihan yang merupakan representasi dari ratio jumlah penduduk untuk 1 kursi bagi anggota legislatif.

e. Budaya Politik Masyarakat Kota Pekanbaru

Pekanbaru merupakan Kota perdagangan/jasa yang memiliki beragam latar belakang etnis, agama dan budaya dalam perkembangan kota ini.

Sebagai kota yang berlandaskan pada adat istiadat budaya melayu, juga merupakan kota metropolitan yang padat dengan aktivitas ekonomi sebagai kota perdagangan/jasa. Dalam dinamika demokrasi yang terjadi pada wilayah lokal khusus di Kota Pekanbaru, budaya politik masyarakat Kota Pekanbaru merupakan budaya politik multi-dimensi etnis.

Budaya politik merupakan sikap penduduk yang berlandaskan pada latar belakang emosional-etnisitas. Sebagai kota yang memegang adat-istiadat melayu, budaya politik menjadi aspek penting dari lahirnya nilai-nilai yang terdiri dari sistem, pengetahuan, adat-istiadat, tahayul dan mitos. Kesemuanya dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat. Budaya politik tersebut memberikan rasional untuk menolak atau menerima nilai-nilai norma lain.

Sebagai kota yang bersentuhan antara budaya melayu dan modern, menjadikan pilihan-pilihan politik masyarakat Kota Pekanbaru cenderung kepada sikap-sikap yang berorientasi kepada rasionalitas. Pemilih rasional memiliki orientasi tinggi pada policy-problem-solving dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kandidat dalam program kerjanya. Pemilih rasional juga menganalisis apa saja yang dilakukan oleh partai politik atau calon kandidat di masa lampau.

C. Profil Pasangan Calon Independen Walikota dan Wakil Walikota Nomor Urut 2 Kota Pekanbaru Tahun 2017

Gambar 2.1
Pasangan Calon Independen Nomor Urut 2



1. Profil Calon Walikota Independen Kota Pekanbaru Tahun 2017

a. Data Pribadi

NO	Data Pribadi	
1	Nama Lengkap	Herman Nazar, SH., M.Si
2	Tempat/Tanggal Lahir	Pekanbaru, Riau, 29 Desember 1956
3	Alamat Asal	Jl. Kenanga Gg. Flamboyan No. 329 RT 003, RW 004 Kel. Padang Terubuk Kec. Senapelan Kota Pekanbaru
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki
5	Agama	Islam
6	Email	her_nazar@yahoo.com
7	Hobi	Membaca dan Olahraga
8	Moto Hidup	Hidup Dengan Keridhoan dan Ikhlas
9	Usia	57 Tahun

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

b. Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan Formal		
	Jenjang	Institusi	Tahun
1	SD	SDN 32 Pekanbaru	1964-1969
2	PGAN	PGAN Pekanbaru 4	1972-1974
3	SMA	SMA Sri Rama Pekanbaru	1974-1976
4	Sarjana (S1) Ilmu Hukum	Universitas Islam Riau Pekanbaru	1979-1982
5	Pasca Sarjana (S2) Ilmu Lingkungan	Universitas Riau Pekanbaru	2008-2010

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

c. Riwayat Pekerjaan

NO	Jabatan	Intitusi/Perusahaan
1	Sekretaris Eksekutif	DPD REI RIAU
2	Komisaris	PT. Asta Karya
3	Deputi Direktur General Affairs	PT. Tunggal Sejati Kencana
4	Konsultan Hukum	PT. Putra Jaya Sentosa

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

d. Pengalaman Kerja

NO	Pengalaman Kerja		
	Jabatan	Institusi	Tahun
1	Staff Bagian Pembangunan	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1980
2	Kepala Subbag Perkotaan	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1983
3	Kadis Kebersihan dan Pertamanan	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1984
4	Kabag Hukum dan Ortal	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1986
5	Plt. Camat Pekanbaru Kota	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1989
6	Kabag Hukum	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1993

7	Sekretaris DPRD	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1996
8	Badan Pertimbangan Daerah	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	1997
9	Kadis Pendaftaran Penduduk	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	2001
10	Kepala Badan Lingkungan Hidup	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	2003
11	Asisten Pemerintah	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	2007
12	Kepala Badan Penanaman Modal dan Promosi	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	2009
13	Staff Ahli Bidang Politik dan Hukum	Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru	2011

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

e. Pengalaman Organisasi

NO	Pengalaman Organisasi		
	Jabatan	Institusi	Tahun
1	Anggota	Pelajar Islam Indonesia	1970
2	Ketua Mapala	Universitas Islam Riau	1979
3	Sekretaris	Korpri	
4	Koordinator	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Kota Pekanbaru	1987
5	Wakil Ketua	Korp Pegawai Negeri Pekanbaru	1996
6	Ketua Umum	Ikatan Persatuan Alumni UIR	2001
7	Ketua Umum	Persatuan Renang Seluruh Indonesia Riau	2001
8	Sekretaris	Wanhat Partai Golkar	2002
9	Penasehat	Ikatan Putra Pekanbaru	2005
10	Direktur Lembaga Kajian Hukum	Lembaga Adat Melayu Riau Pekanbaru	2012
11	Ketua	DPW PKDP Riau	2013
12	Dewan Kehormatan	Lembaga Adat Melayu Riau Pekanbaru	2014
13	Wakil Ketua	DPD Real Estate Indonesia Prov Riau	2014
14	Pengurus	Persatuan Wredatama RI (PWRI)	2015

15	Pembina	Yayasan Tri Bhakti, Annas, Kotas, Nurul Falah dan Pembangunan Teknologi Riau	
16	Pengurus	Gerakan Bela Negara	2015
17	Pengurus	Persebatian Melayu Riau	2015

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

2. Profil Calon Wakil Walikota Independen Kota Pekanbaru Tahun 2017

a. Data Pribadi

NO	Data Pribadi	
1	Nama Lengkap	Defi Warman M.Pd
2	Tempat/Tanggal Lahir	Pulau Panjang, 04 Oktober 1976
3	Alamat Asal	Jl. Harapan Raya RT 002 RW 011 Kel. Sail Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki
5	Agama	Islam
6	Email	defiman_pdpm@yahoo.co.id
7	Hobi	Membaca dan Travelling
8	Moto Hidup	Bekerja Itu Adalah Ibadah, Berprestasi itu Indah
9	Usia	40 Tahun

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

b. Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan Formal		
	Jenjang	Institusi	Tahun
1	SD	SDN 01 Air Bangis	1983-1989
2	SMP	SMPN 02 Air Bangis	1989-1992
3	SMA	SMAN 01 Air Balam	1993-1996
4	Sarjana (S1) Administrasi Pendidikan	Universitas Riau Pekanbaru	2005
5	Pasca Sarjana (S2) Teknologi Pendidikan	Universitas Negeri Padang	2011

6	Program Doktorat (S3) Ilmu Manajemen	STESIA Surabaya	2016

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

c. Riwayat Pekerjaan

NO	Jabatan	Institusi/Perusahaan
1	Guru	SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru
2	Kepala Sekolah	SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

d. Pengalaman Organisasi

NO	Pengalaman Organisasi		
	Jabatan	Institusi	Tahun
1	Sekretaris	Pemuda Muhammadiyah Kota Pekanbaru	1998-2002
2	Ketua Umum	Pemuda Muhammadiyah Kota Pekanbaru	1998-2002
3	Wakil Sekretaris	DPD KNPI Kota Pekanbaru	2007
4	Sekretaris	Dewan Kehormatan Guru Indonesia	2008-2013
5	Ketua	Sub Rayon Ujian Nasional	2012-2013
6	Bidang Pembinaan Organisasi dan Daerah	Tapak Suci Putera Muhammadiyah	2012-2017
7	Wakil Ketua	Kepanduan Hizbul Wathan	2012-2016
8	Ketua	Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah	2012-2015
9	Ketua	Lembaga Seni Budaya dan Olahraga	2010-2015
10	Penanggung Jawab	Baitul Tamwil Muhammadiyah	2010-2014
11	Ketua	Pemuda Muhammadiyah Kota Pekanbaru	2010-2014
12	Ketua	MKKS	2010-2014
13	Ketua Umum	DPD AKSI RIAU	2013-2017
14	Ketua	PGRI Kota Pekanbaru	2015-2020

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru 2017

3. Visi-Misi dan Program Utama Pasangan Calon Independen Walikota dan Wakil Walikota Nomor Urut 2 Kota Pekanbaru Tahun 2017

a. Visi

PEKANBARU MAJU DAN SEJAHTERA

b. Misi

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, dan berbudaya melayu.
2. Meningkatkan kualitas dan jangkauan infrastuktur kota serta pengelolaan lingkungan yang asri dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat dan perkotaan yang bertumpu pada industri, perdagangan, jasa dan pariwisata.
4. Meningkatkan sumber daya manusia aparatur pemerintah daerah dan kualitas pelayanannya.
5. Mewujudkan suasana perkotaan yang aman, damai, yang harmonis berbilang kaum (KPU Kota Pekanbaru, 2 Februari 2017).

c. Program Utama

PROGRAM UTAMA		
I	INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	
1	Perencanaan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS)	Karena Pekanbaru adalah Kota Metropolitan dan kompleks, maka perencanaan kotanya harus menggunakan Sistem Informasi Geografis (berbasis komputer dan pemetaan) sehingga perencanaan dan pengelolaan kota bisa dilakukan secara terpadu dan komprehensif untuk infrastruktur, tata ruang, lingkungan dan layanan perkotaan.
2	Penanganan Banjir	Revitalisasi anak-anak sungai utama yang menuju ke sungai siak dan sungai kampar, penataan drainase primer dan sekunder perkotaan; penataan drainase di lingkungan pemukiman; penataan drainase kawasan rawan banjir.
3	Penyediaan Air Bersih	Peningkatan pengelolaan air bersih PDAM sumber air sungai siak dan sungai kampar.
4	Kebersihan/Pengelolaan Sampah	Pengelolaan sampah terpadu; 3R (Reduce, Reuse, Recycle); Pengangkutan manual dan mekanis; Pengelolaan TPA Sanitary Landfill.
5	Pemohonan Ruang Terbuka Hijau dan Taman Kota	Pengembangan ruang terbuka hijau dan taman bermain di areal perumahan/pemukiman; Pengembangan ruang terbuka hijau di taman kota.
6	Jalur Perindustrian, Plaza	Penataan jalur pejalan kaki yang nyaman, Pembatasan kendaraan bermotor pada kawasan tertentu.
7	Transportasi Massal	Peraturan Hirarkhi (Struktur) Transportasi Massal untuk jalur Arteri, Kolektor dan Lokal, Pembenahan bus transmetro, Persiapan jalur monoral utara selatan, barat-timur dan lingkaran pekanbaru.
8	Pembenahan Jaringan Jalan	Pelebaran jalan dan tikungan, membenahi struktur jalan Arteri, Kolektor dan Lokal, memperbanyak jalan paralel dan alternatif untuk mencegah kemacetan dan penumpukan kendaraan pada jalan utama.
9	Penataan Ruang dan Bangunan	Menertibkan bangunan berdasarkan Tata Ruang.

II	EKONOMI PERKOTAAN	
1	Penataan Pedagang Kaki Lima	Penataan Pedagang Kaki Lima; Pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan.
2	Industri	Mempermudah investasi dan menyiapkan infrastruktur pendukung.
3	UKM dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Memajukan UKM, Industri Rumah Tangga dan Peningkatan Masyarakat diberbagai sektor.
4	Peningkatan PAD (Pajak Daerah, PBB, BPHTB)	Peningkatan Sektor Pendapatan Perkotaan.
5	Penataan Pasar Tradisional	Menata pasar tradisional menjadi bersih, nyaman dan ramai.
6	Memajukan Sektor Perdagangan dan Jasa	Mempermudah pelayanan dan perizinan perdagangan/jasa dan merangsang pertumbuhannya.
III	PELAYANAN UMUM	
1	Pemerataan Pendidikan	Pemerataan Pendidikan (PAUD, SD, SMP dan yang sederajat) antara pinggiran dan pusat kota; negeri dan swasta; baik dari penyediaan fasilitas maupun tenaga pengajar.
2	Program/Kegiatan Untuk Sekolah Swasta	Peningkatan partisipasi pemerintah daerah untuk membantu sekolah swasta, baik fasilitas, honor tenaga pengajar, dan beasiswa masyarakat kurang mampu.
3	Beasiswa Untuk Masyarakat Miskin	Pemberian beasiswa untuk masyarakat kurang mampu.
4	Kesehatan	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas dan pemerataan; peningkatan pelayanan dokter spesialis, pelatihan khusus untuk tenaga kesehatan supaya bisa melayani masyarakat dengan ramah , senyum, sapa dan aktif menolong.

5	Perumahan	Peningkatan kualitas sanitasi lingkungan, drainase, pengelolaan sampah, taman bermain dan penghijauan di lingkungan perumahan/pemukiman.
IV	SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK	
1	Pengentasan Kemiskinan	Melanjutkan pengentasan kemiskinan perkotaan dan memangkas kesenjangan.
2	Penanganan Permasalahan Sosial (Gelandangan, Pengemis dan Narkoba)	Menertibkan gelandangan dan pengemis, mengaktifkan kegiatan kepemudaan untuk menangkal pengaruh narkoba dikalangan pemuda.
3	Pembinaan Keluarga	Mengaktifkan pembinaan keluarga untuk mendapatkan keluarga yang sakinan mawadah warahmah sebagai dasar pembentukan masyarakat yang baik.
4	Panti Asuhan, Rumah Jompo dan Rumah Singgah	Membina Panti Asuhan, Rumah Jompo dan Rumah Singgah untuk kepentingan sosial dan menghindarkan pelantaran ditengah masyarakat.
5	Peningkatan Budaya Melayu	Membina kebudayaan dan organisasi melayu sebagai payung negeri.
6	Peningkatan Budaya-Budaya di Indonesia	Membina kebudayaan dan organisasi daerah nusantara yang ada di Kota Pekanbaru.
7	Olahraga dan Seni	Mengaktifkan Olahraga dan Seni.
8	Komunitas dan Organisasi	Membina komunitas dan perkumpulan yang ada sebagai wadah warga perkotaan dalam rangka berkontribusi untuk membangun masyarakat dan Kota Pekanbaru.
V	APARATUR PEMERINTAH DAN PELAYANAN ADMINISTRASI	
1	Smart City	Manajemen perkotaan menggunakan sistem teknologi informasi (smart city) untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pengelolaan, masukan dan informasi dari masyarakat dan stakeholder di manfaatkan untuk peningkatan pelayanan.

2	Sistem Pengaduan dan Quick Respon	Mengaktifkan sistem pengaduan berbasis teknologi informasi dan menyiapkan tugas dilapangan secara cepat menangani permasalahan (quick respon) meliputi sampah, banjir dan pelayanan umum lainnya.
3	Merit System	Meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan kinerja (merit system) pegawai akan termotivasi bekerja untuk sebaik-baiknya sesuai dengan peningkatan kesejahteraan yang akan mereka dapatkan.
4	Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis SPM	Menyiapkan ASN sehingga siap untuk melayani masyarakat berbasis SPM (Standar Pelayanan Minimum).
5	Peningkatan Kualitas SDM Aparatur Sipil Negara (ASN)	Meningkatkan kualitas SDM ASN sehingga mampu menjalankan roda pemerintahan dengan efektif dan efisien dalam melayani masyarakat.

Sumber : (KPU Kota Pekanbaru, 2 Februari 2017)